

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi sektor pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraannya dan kecerdasannya, Dengan adanya penyuluh dapat membantu petani dalam menerima semua informasi pertanian yang sedang berkembang secara efektif. Peningkatan program penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipasif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi perubahan baru dalam pemberdayaan petani (Marbun, *et al* : 2019).

Sektor pertanian hingga saat ini merupakan salah satu jenis pekerjaan yang masih ditekuni sebagian besar penduduk Indonesia khususnya masyarakat yang tinggal dipedesaan hal ini yang membuat pertanian masih menjadi salah satu sektor utama yang mampu menopang kehidupan masyarakat sekaligus sebagai penopang perekonomian Nasional. Subyek pembangunan pertanian adalah petani, masyarakat petani pada umumnya dan kelompok tani pada khususnya. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan penyuluhan (Hasibuan, *et al* : 2018). Keberhasilan pembangunan sektor pertanian tentunya bukan hanya saja berdasarkan kondisi sumberdaya pertaniannya, selain itu juga ditentukan berdasarkan peran penyuluh pertanian yang mampu membantu petani dan kualitas sumber daya manusia yang mendukungnya yang mampu menguasai serta memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaan sumber daya pertanian secara berkesinambungan.

Penyuluh melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap kelompok tani tidak hanya untuk semata-mata meningkatkan produksi agar tersedianya cukup bahan pangan bagi petani itu sendiri. Tetapi yang paling penting adalah untuk meningkatkan aktivitas pengetahuan,

sikap dan keterampilan anggota kelompok tani. Maka Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) secara terencana dan terarah melakukan aktivitas pendampingan, memberikan informasi dan pengetahuan sehingga menjadi mau dan mampu secara mandiri dalam mengelola usaha taninya guna untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Peran penyuluh pertanian adalah membantu petani untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan mengenai perkembangan pertanian saat ini untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Membantu petani meramalkan peluang keberhasilan dengan segala konsekuensi dengan memberikan wawasan luas kepada petani yang dapat di pengaruhi oleh berbagai aspek sosial dan aspek ekonomi (Suryana & Ningsih : 2018)

Kabupaten Sumenep mempunyai keunggulan komperatif (*comperative advantages*) sebagai potensi investasi yang cukup menjanjikan yang bisa dikembangkan oleh masyarakat. Sebagian besar masyarakat yang bekerja terkonsentrasi disektor primer, banyak kesempatan yang bisa digarap menjadi suatu komoditi yang cukup menjanjikan, diantaranya adalah orientasi agribisnis. Secara ekonomis, produk-produk sektor primer dapat diproses dengan secara agribisnis, memiliki nilai jual yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan produk barang primer. Proses produksi yang terstandarisasi berdampak langsung pada nilai tambah atas produk yang bersangkutan sehingga akhirnya berdampak pada peningkatan harga jual dan keuntungan produsennya (Tamimah, *et al* : 2018).

Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerja sama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani (Rangkuti, *et al* : 2018) dari hal ini, maka pendekatan pengembangan kelompok tani yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan dan kebutuhannya. Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memungkinkan atau memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan

kelompok tani dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian pedesaan partisipatif dan diperkuat ketika masyarakat merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang di butuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi. Sikap pendamping yang mau belajar dari masyarakat, merasa setara (bukan guru petani), tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, sikap bersahabat dan sangat membantu proses ini.

Kecamatan Pasongsongan adalah salah satu kecamatan dari salah satu kabupaten sumenep provinsi jawa timur, dimana kecamatan pasongsongan tersebut terlihat banyak potensi untuk dikembang dari berbagai sektor pertanian baik segi di lahan ketinggian, lahan datar persawahan bahkan pesisir pantai kecamatan tersebut banyak *home industry* dan tanaman pangan, di beberapa salah satu desa berpotensi untuk ditanami biji kopi dan bahkan kopi tersebut diminati oleh cina, buah kelengkeng, durian dan banyak yang lainnya, kebiasaan petani di Kecamatan Pasongsongan khususnya di area pegunungan, daratan dan persawahan masyarakat memilih untuk bercocok tanam seperti, padi, jagung, cabe rawit, tembakau, kacang, bawang merah. Tetapi suatu sisi ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yang menjadi kendala baik minimnya pengetahuan proses produksi itu sendiri, pendampingan dan informasi pasar, bahkan hadirnya Inovasi teknologi di sektor pertanian yang tujuannya untuk memudahkan para petani, pada kenyataanya masih membuat para petani kesulitan untuk mengaksesnya.

Rendahnya pengetahuan petani terhadap berbagai inovasi teknologi pertanian yang berkembang saat ini, serta ketidakmampuan dari aspek permodalan semakin menyulitkan petani untuk mencapai kesejahteraan hidup, Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan permasalahan yang dihadapi dalam berusaha tani, perlunya bimbingan teknis dari PPL serta melakukan peningkatan kemampuan diri sehingga dapat berperan dalam

peningkatan swasembada beras menuju kemandirian pangan yang berkelanjutan (Inten *et al* : 2017).

Meskipun sudah banyak terbentuknya GAPOKTAN (gabungan kelompok tani) di kecamatan pasongsongan tersendiri masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan kelompok tani itu sendiri dan tidak mendapatkan saluran baik secara pendampingan dan bantuan, kesan yang di dapatkan terhadap adanya kelompok tani adalah wadah perkumpulan beberapa orang tertentu dalam proyek atau kepentingan secara individu, hal ini tentunya menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk meriset, menganalisa dan mengkaji secara dalam dan spesifik bagaimana peran penyuluh pertanian untuk pengembangan kelompok tani.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah disajikan diatas, dapat di angkat suatu perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani?
2. Apa saja yang menjadi kendala dalam melakukan pendampingan terhadap kelompok tani di kecamatan pasongsongan?
3. Apakah hasil pemberdayaan kelompok tani dapat meningkatkan produktifitas unggul anggota kelompok tani?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meriset peran penyuluh pertanian (sebagai Motivator, Komunikator, Fasilitator, Inovator) dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Pasongsongan, secara rinci adalah :

1. Menganalisis peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani?
2. Menganalisis kendala dalam melakukan pendampingan terhadap kelompok tani di kecamatan pasongsongan?

3. Menganalisis adanya pemberdayaan kelompok tani dapat meningkatkan produktifitas usaha tani?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu peneliatian serta dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan juga untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani disuatu wilayah tertentu selain itu juga diharapkan dapat menjadi perbandingan dengan daerah lain. Serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan, khususnya apa yang terkait dengan masalah penelitian ini.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi pemerintah daerah khususnya untuk Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep atau instansi-instansi terkait lainnya adalah sebagai bahan masukan dalam pengembangan kelompok tani disuatu daerah terutama untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan petani secara menyeluruh khususnya di Kecamatan Pasongsongan itu sendiri, Manfaat bagi peneliti adalah menambah pengetahuan secara nyata melalui pengalaman di lapangan, sebagai bahan informasi bagi pengambil keputusan untuk perkembangan kelompok tani, dan sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan.